



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

David G. Sangari¹, Hendrik Sumarauw², Lenie Ratag³
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Univeritas Negeri Manado
davidsangari@gmail.com, hendriksumarauw@unima.ac.id, lenieratag@unima.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, para siswa dalam proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa hanya menghafal konsep. Hasil pada tahap refleksi ini akan menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada Penelitian ini. Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Penelitian dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan pada setiap kelas. Pada pertemuan pertama diberikan test-awal bertujuan untuk melihat sampai dimana batas kemampuan para peserta didik. Pertemuan yang kedua sampai pada pertemuan yang ke 11 diberikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas control. Pada akhirnya dipertemuan ke 12 diberikan posttest pada setiap kelas untuk melihat apakah ada peningkatan dari pertemuan pertama. Berdasarkan uji hipotesis penelitian di SMK N 3 Tondano pada mata pelajaran teknik dasar otomotif dengan materi jacking and blocking, bisa diketahui bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa.

Kata Kunci : Model *Snowball Throwing*, Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

ABSTRACT

Based on the observations of researchers in the field, students in the learning process centered only on teachers and students only memorized concepts. The results at this reflection stage would be the basis for making improvements in this study. This study used 2 classes, namely the experimental class and the control class. The research was conducted in 12 meetings in each class. At the first meeting, a preliminary test was given which aims to see to what extent the students' ability limits. The second meeting until the 11th meeting was given a learning process using the *Snowball Throwing* learning model in the experimental class and conventional learning models in the control class. In the end, at the 12th meeting, each class was given a posttest to see if there was an improvement from the first meeting. Based on the research hypothesis testing at SMK N 3 Tondano on basic automotive engineering subjects with jacking and blocking material, it can be seen that *Snowball Throwing* learning affects students' mastery of concepts.

Keywords: *Snowball Throwing* Model, Competency Learning of Light Vehicle Engineering Skills

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Umar Tirtahardja, S. L. La Sulo (2005) Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan juga memegang peranan bagi kemajuan dan masa depan suatu bangsa, hal ini didukung juga oleh sejarah yang membuktikan bahwa pendidikan merupakan investasi yang dapat membawa suatu pembaharuan secara menyeluruh dalam suatu negara, tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju.

Perlu disadari bahwa kompetensi kejuruan adalah mata pelajaran yang cukup rumit pada bidang kejuruan otomotif, sehingga siswa belum mampu memahami keluasaan dan kedalaman suatu materi pelajaran apalagi dalam mata pelajaran teknik dasar otomotif. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena berdasarkan hasil pengamatan survey penelitian, nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran teknik dasar otomotif di SMK NEGERI 3 TONDANO dianggap masih rendah. Untuk itu guru diwajibkan memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai mana hasil observasi awal yang dilakukan pada saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK

NEGERI 3 TONDANO di ketahui bahwa di sana kebanyakan siswa pasif dan merasa bosan dengan pelajaran yang di laksanakan dalam proses pembelajaran di karenakan guru masih sering menggunakan metode konvensional dan belum bisa memanfaatkan pemikiran setiap siswa dengan maksimal, sehingga hasil belajar siswa masi belum mencapai nilai standar ketuntasan .

Dalam pembelajaran mata pelajaran teknik dasar otomotif, maka perlu diadakan perbaikan pada proses pembelajaran yang demikian. Peningkatan pemahaman materi serta aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa. Langkah yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pemahaman materi siswa yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 3 Tondano”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang ditemukan adalah rendahnya nilai siswa yang belum mencapai nilai standart ketuntasan. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, khususnya dalam mengerjakan soal mata pelajaran teknik dasar otomotif. Siswa kurang termotivasi untuk belajar di bidang keahlian teknik kendaraan ringan. Menurunnya hasil belajar siswa disebabkan kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru saja.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu : Pengaruh Pembelajaran

Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 3 Tondano.

Dari uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : Apakah penggunaan model pembelajaran *snowball Throwing* berpengaruh pada hasil belajar kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK NEGERI 3 TONDANO ?.

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran teknik dasar otomotif dengan menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Di Kelas X SMK Negeri 3 Tondano.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi Guru : Sebagai masukan bagi guru terutama dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar dan juga membantu guru dalam menciptakan kondisi kelas yang saling bekerja sama.
2. Bagi Siswa : Agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang ada dan bisa saling bekerja sama sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan juga menghindarkan siswa dari sikap kejenuhan belajar Kompetensi Kejuruan lebih khususnya dalam pembelajaran Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan.
3. Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan yang baik dalam proses pembelajaran agar tujuan

pembelajaran yang diharapkan tercapai.

4. Bagi Peneliti : Memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang cara menerapkan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik di sekolah nantinya.

KAJIAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* 'bola salju bergulir' merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses.

Jika proses pembelajaran ini berjalan lancar, maka akan terbentuklah suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Model ini juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

PENGERTIAN HASIL BELAJAR

Menurut Thursan Hakim dalam bukunya *Belajar Secara Efektif* (2002), mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan dari dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

Menurut Dimiyati dan Mudijono (2009:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar (siswa) dan tindak mengajar (guru). Guru bertindak mengajar dan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan siswa bertindak belajar, artinya mengalami proses dan meningkatkan kemampuan mental.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar atau hasil belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi didalam diri siswa setelah mereka mengikuti suatu pembelajaran.

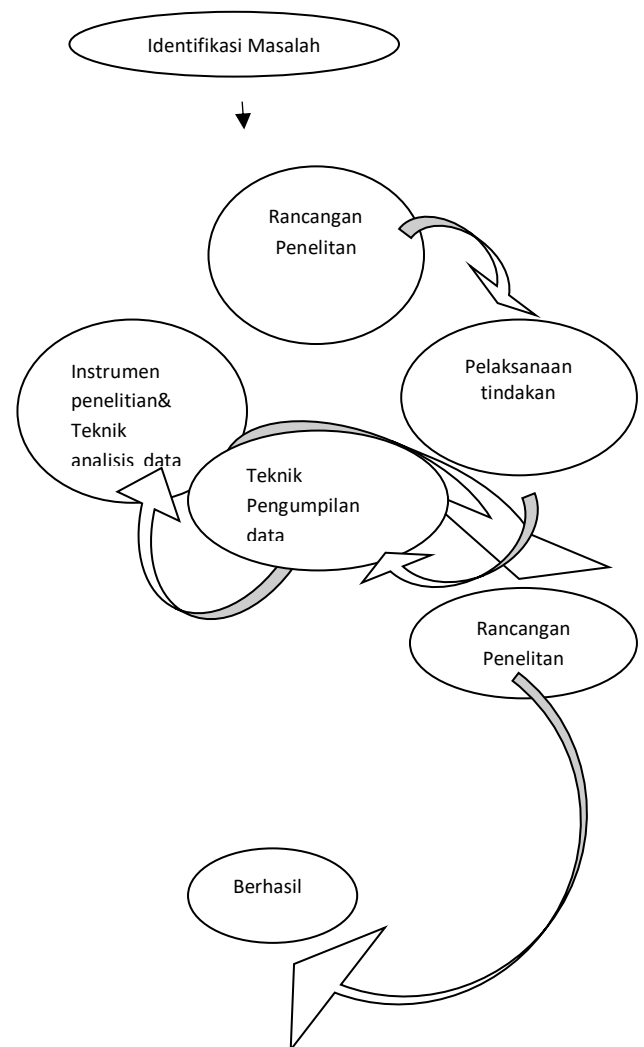
Pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan

- Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik yang juga mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempelajari bidang khusus agar para lulusan memiliki keahlian tertentu seperti otomotif, bisnis, listrik, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di gunakan adalah Populasi dan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 3 Tondano, yang terdiri dari 3 kelas. Sampel penelitian ini mengambil 2 kelas yaitu kelas X TKR 1 sebagai kelas eksperimen dan X TKR 2 sebagai kelas kontrol yang di lakukan dengan teknik *purposive sampling* menurut (sugiyono 2012).



Hasil Penelitian

- Deskripsi Data

Data penelitian dalam pembelajaran teknik dasar otomotif ini di ambil dari 2 kelas, yaitu kelas XI TKR 1 sebagai kelompok Eksperimen dengan jumlah 21 siswa dan kelas XI TKR 2 sebagai kelompok Kontrol dengan menggunakan model Konvensional berjumlah 21 siswa SMK N 3 Tondano.

Data Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen (X TKR 1)

Data penelitian hasil belajar kelas eksperimen

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pretest | 21 | 25 | 75 | 42,14 | 14,454 |
| Posttest | 21 | 75 | 100 | 87,38 | 6,045 |
| Valid N (listwise) | 21 | | | | |

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui hasil pre-test pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 42,14,nilai minimum yaitu 25, nilai maximum yaitu 75, dan nilai standart deviasi 14,454.

Data variabel post-test kelas eksperimen menunjukkan bahwa skor Minimum adalah 75, skor Maksimum adalah 100,nilai rata-rata 87,38, dan standar deviasi 6,045.

Data Hasil Peserta Didik Kelas Kontrol (X TKR 2)

Data Hasil Peserta Didik Kelas Kontrol

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pretest | 21 | 25 | 55 | 40,71 | 9,655 |
| Posttest | 21 | 35 | 75 | 51,19 | 11,281 |
| Valid N (listwise) | 21 | | | | |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil pre-test pada kelas kontrol dengan nilai minimum yaitu 25, nilai maximum yaitu 55,nilai standar deviasi 9,655, dan nilai rata-rata 40,71.

Data variabel post-test kelas control menunjukkan bahwa skor maksimum adalah 75, skor minimum adalah 35,nilai rata-rata 51,19, dan standar deviasi 11,281.

Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Berikut ini adalah ringkasan data hasil uji normalitas dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan *SPSS 24.00*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

| Kelompok | Liliefors | | | Kriteria | Keputusan |
|------------------|------------|----|-----|--------------|---------------|
| | Statistika | Df | Sig | | |
| Kelas eksperimen | 949 | 21 | 327 | 0,327 > 0,05 | Normal |
| Kelas control | 950 | 21 | 342 | 0,342 > 0,05 | Normal |

Dari hasil tabel output *SPSS 24,00* untuk uji *Liliefors* di atas dapat di ketahui bahwa nilai signifikans nilai normalitas data adalah $0,327 > 0,05$, untuk kelas eksperimen, dan $0,342 > 0,05$ untuk kelas kontrol.

Maka data nilai hasil output *SPSS 24,00* untuk normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di nyatakan berdistribusi normal dan sesuai kriteria pengujian normalitas data.

Uji Homogenitas

1. Setelah data hasil penelitian diketahui berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah menguji apakah kedua data tersebut homogen dengan menggunakan *SPSS 24.00*. Jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homogen.
2. Berikut ini adalah ringkasan data hasil uji homogenitas dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel Hasil Uji Homogenitas

| Kelas | Keterangan | Hasil Uji Homogenitas | Kriteria | Keputusan |
|-----------------------------------|-----------------|-----------------------|----------------|-----------------|
| Kelas Ekperimen dan Kelas kontrol | <i>Pret est</i> | 0.081 | $0.081 > 0,05$ | Homo gen |

Pada tabel data hasil uji homogenitas di atas diketahui bahwa nilai hasil output *SPSS 24,00* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat di ketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,081 lebih besar dari 0,05, maka data homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol di nyatakan homogen dan sesuai kriteria pengujian homogenitas

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah ringkasan data hasil uji hipotesis dari kelas eksperimen dengan menggunakan *SPSS 24.00* :

- Hipotesis statistika
 $H_0 : \mu_1 = \mu_2$
 $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$
 Keterangan :
 μ_1 : Rata-rata selisih pretest dan posttest hasil belajar siswa pada kelas ekperimen
 μ_2 : Rata-rata selisih pretest dan posttest dari hasil belajar sisiwa pada kelas kontrol
- Langkah-langkah pengujian Hipotesis
 1. Menentukan taraf nyata $\alpha = 0,05$
 2. Criteria :
 Tolak H_1 jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$
 Terima H_1 $t_{hitung} > t_{tabel}$
 Kriteria : Hipotesis diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$
 : Hipotesis ditolak jika $T_{hitung} < T_{tabel}$

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $12.254 > 2.086$ dengan taraf Signifikansi 0.05 maka dinyatakan, Hipotesis diterima dan terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar teknik dasar otomotif pada data *pretest* dan *posttest*. Sehingga dari hasil ini dapat disimpulkan pula bahwa melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar pemeliharaan mesin kendaraan ringan karena dari hasil uji paired t-test menunjukkan adanya perbedaan yang nyata untuk hasil belajar yang diperoleh oleh masing – masing siswa.

Pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 12.254 > t_{tabel} = 2.086$, dengan cara perhitungan t tabel dengan jumlah siswa awal 21 siswa dikurangi satu sesuai dengan rumus perhitungan uji t menjadi 20 siswa, kemudian dihitung pada taraf signifikan 0.005 dengan hasil nilai 2.086 Maka ini berarti bahwa:

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Negeri 3 Tondano.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Penelitian dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan pada setiap kelas. Pada pertemuan pertama diberikan test-awal bertujuan untuk melihat sampai dimana batas kemampuan para peserta didik. Pertemuan yang kedua sampai pada pertemuan yang ke 11 diberikan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas control. Pada akhirnya

Tabel 4.5
Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | T | df | Sig. (2-tailed) | |
|-----------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|--------------------|-------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | | | | Upper |
| Pre test – 1 Posttest | 45.23810 | 16.91717 | 3.69163 | 52.93870 | 37.53749 | 12.254 | .000 | |

dipertemuan ke 12 diberikan posttest pada setiap kelas unntuk melihat apakah ada peningkatan dari pertemuan pertama.

Berdasarkan uji hipotesis penelitian di SMK N 3 Tondano pada mata pelajaran teknik dasar otomotif dengan materi jacking and blocking, bisa diketahui bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMK N 3 Tondano. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar siswa pada pelaksanaan pre-test dan post-test pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Pelaksanaan pre-test dengan nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 75, sedangkan pelaksanaan post-test dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi adalah 100.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hendaknya model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih dikembangkan dalam proses



- belajar mengajar di kelas agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.
2. Sekolah lebih meningkatkan dan mengembangkan berbagai macam pembaharuan dalam meningkatkan Hasil belajar yang bisa didapat dari para siswa.
 3. Oleh karena penelitian ini hanya mengambil satu bahasan di satu sekolah dengan waktu yang relative sebentar, maka penelitian yang sama untuk pokok bahasan yang lain dan sekolah lain perlu dilakukan dengan waktu penelitian yang lebih lama.

Jakarta. Departemen Pendidikan
Nasional Republik Indonesia

UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang
Sistem Pendidikan Nasional.
Jakarta. Departemen Pendidikan
Nasional Republik Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayana Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta. PT Bumi Askara
- Imas Kurniasih S.Pd & Berlin Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Jogjakarta. Kata Pena
- Prof. Dr. Umar Tirtarahardja, Drs. S. L. LaSulo. 2005. Pengantar Pendidikan. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Prof. Pupuh Fathurrohman, M. Sobry Sutikno, M.Pd. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung. PT Rafika Aditama
- Sabarti Akhadiah M.K dkk. 1992. [Http://www.dosenpendidikan.com/Fungsi-Pengajaran-dan-pendidikan/12-maret-2019](http://www.dosenpendidikan.com/Fungsi-Pengajaran-dan-pendidikan/12-maret-2019)
- UURI No.3. No.15 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.